

# Yahya Sinwar Menginspirasi Dunia, Jadi Ikon Samurai di Jepang

Category: Internasional, News  
written by Redaksi | 22/10/2024



**ORINEWS.id** – Saat-saat terakhir Yahya Sinwar ketika diserang oleh pasukan [Israel](#) di [Gaza](#), telah menginspirasi karya seni di seluruh dunia. Salah satu surat kabar Jepang menerbitkan ilustrasi pemimpin Hamas sebagai seorang prajurit Samurai.

Rekaman pesawat tanpa awak yang dirilis militer Israel beberapa hari lalu menunjukkan Sinwar yang terluka melawan dengan melemparkan sepotong kayu ke UAV (pesawat tanpa awak) yang melayang di atasnya sebelum dibunuh pasukan Israel pada 16 Oktober di Jalur Gaza selatan.

Ia mengenakan pakaian militer, berbalut keffiyeh, dan membawa pistol ketika melawan tentara Israel di saat-saat terakhirnya. Ini kontras dengan informasi yang disebarkan Israel bahwa ia tinggal di bawah tanah dan dikelilingi oleh perisai manusia.

Sinwar diangkat menjadi kepala Hamas setelah pembunuhan Ismail Haniyeh di Teheran Juli dan menjadi musuh nomor 1 Israel setelah perannya dalam mengarahkan serangan kelompok itu pada 7 Oktober di Israel selatan.

Kehidupannya telah diselimuti misteri selama bertahun-tahun. Ia menghabiskan lebih dari dua dekade di penjara Israel, di mana ia belajar bahasa Ibrani dengan lancar, dan memegang jabatan militer tinggi di Hamas.

Situs media sosial dibanjiri ilustrasi dan foto lama Sinwar setelah pembunuhannya. Salah satu gambar mendeskripsikannya sebagai seorang prajurit Samurai Jepang, dengan pedang di tangan dan mengenakan pakaian hijau dan hitam.

*“Saat-saat terakhir Sinwar, ketika masih bertempur dengan musuh, duduk di sofa bergaya tahun 1950-an di sebuah rumah yang hancur, kepalanya berdarah, lengan kanan dan salah satu jari kirinya terputus, juga akan menjadi ikon seperti gambar Che Guevara untuk generasi yang akan datang,”* tulis seorang pengguna media sosial di X, mengutip *The New Arab (TNA)*.

Gambar lain Sinwar kemudian menjadi viral, merujuk pada foto sebelumnya yang memperlihatkan Sinwar duduk di kursi berlengan di tengah reruntuhan rumah yang dibom Israel. Gambar ini menunjukkan bahwa ia tidak terpengaruh oleh serangan itu, di samping gambar terakhir Sinwar yang serupa saat ia terbunuh.

Judulnya berbunyi: *“Bahkan di saat-saat terakhir hidupnya, para pemukim tidak dapat membuat Yahya Sinwar beranjak dari kursinya. Kemuliaan bagi para martir.”*

Gambar lain yang dibagikan secara luas menunjukkan kursi berlengan tempat dia terbunuh dengan pistol di atas kursi. Yang lain membagikan ulang foto Sinwar sebagai patung, menggambarkannya sebagai *“legenda abadi”*.

Beberapa komentator mengatakan dengan melemparkan semua yang ada di tangannya, sebuah tongkat, Sinwar telah mencerminkan kata-kata penyair Gaza yang terbunuh, Refaat Al-Areer: *“Saya seorang akademisi, mungkin hal terberat yang saya miliki di rumah adalah penanda EXPO, tetapi jika Israel menyerbu rumah saya untuk membantai kami, saya akan menggunakan penanda itu*

*untuk melemparkannya ke tentara Israel, bahkan jika itu adalah hal terakhir yang dapat saya lakukan.”*

*“Meninggalnya Sinwar di garis depan dengan senjata di tangan setelah bertahun-tahun difitnah sebagai seorang pengecut borjuis yang menikmati gaya hidup mewah secara rahasia memang tragis, tetapi mungkin merupakan representasi simbolis yang paling gamblang dari asimetri moral dalam perang yang mengerikan ini,”* komentar seseorang.

Menurut berbagai laporan Senin (21/10/2024), Sinwar menolak tawaran yang memungkinkannya melarikan diri dari Gaza dengan imbalan Mesir mengambil alih negosiasi gencatan senjata atas nama Hamas.

*The Wall Street Journal* melaporkan bahwa ia ditawari untuk diizinkan melarikan diri ke Mesir, mengutip sumber di AS dan Hamas, tetapi ia menolak.

## **Media Israel Dikecam Lakukan Propaganda**

Sejak pembunuhan Sinwar, media Israel telah menuai kritik luas karena “menyebarkan propaganda” termasuk klaim bahwa istri Sinwar terlihat di sebuah terowongan di Gaza sambil membawa tas tangan mewah Hermes Birkin.

Rekaman yang dibagikan menunjukkan istri Sinwar membawa tas tangan hitam dengan perangkat keras perak, yang tidak mirip dengan tas Hermes seharga US\$32.000 (hampir Rp500 juta). Tas mewah ini sangat sulit dibeli karena ketersediaannya yang terbatas dan pelanggan harus mengantri panjang untuk mendapatkan barang tersebut.

Tas dalam rekaman tersebut tidak memiliki bagian atas melengkung atau kunci yang menjadi ciri khas tas Birkin, melainkan memiliki lipatan dalam yang terlihat di bagian samping.

Komentator Israel membagikan ulang rekaman tersebut, dengan

menuduhnya sebagai “contoh pemimpin Hamas menjadi kaya dengan mengorbankan warga [Palestina](#)” dan “untuk apa sumbangan tersebut digunakan”.

Akan tetapi, rumor tersebut dengan cepat dibantah oleh pengguna media sosial, yang mengatakan tidak ada bukti bahwa tas itu asli dan klaim tersebut sama sekali tidak berdasar.